

Meta Analisis Efektivitas Model Pembelajaran Discovery Learning dan Inquiry terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Siswa pada Pembelajaran Tematik Kelas V SD

Dian Tri Wahyuni¹, Suhandi Astuti^{2*}

^{1,2} Universitas Kristen Satya Wacana, Indonesia

* Suhandi.astuti@uksw.edu

Abstrak

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian meta analisis, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas model pembelajaran Discovery Learning dan model pembelajaran Inquiry ditinjau dari kemampuan berpikir kritis siswa kelas V sekolah dasar. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis Effect size. Instrument yang digunakan yaitu instrument pemberian koding (coding data). Dari hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa hasil dari model pembelajaran Discovery Learning lebih efektif dibandingkan dengan Inquiry terhadap peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa sekolah dasar. Hasil ini dapat ditinjau berdasarkan pada pengujian Ancova untuk nilai rata-rata dari eksperimen 2 yaitu model pembelajaran Discovery Learning sebesar 49,46 yaitu lebih tinggi diperbandingkan pada model pembelajaran Inquiry yang memiliki nilai sebesar 22,44. Hal ini dapat disimpulkan bahwa kedua model pembelajaran tersebut memiliki perbedaan yang jauh. Mengacu dari hasil perhitungan Effect Size ini didapatkan hasil dari Partical Eta Squared, yakni senilai 0,000 dengan nilai signifikansi tersebut ialah senilai 0,03 yang menunjukkan terdapat efektivitas model pembelajaran Discovery Learning dan Inquiry dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa kelas V sekolah dasar.

Kata Kunci: *Discovery Learning, Inquiry, Berpikir Kritis*

Pendahuluan

Dalam kurikulum 2013 SD/MI, menurut Permendikbud RI No. 67 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum bahwa pendekatan pembelajaran di sekolah dasar menggunakan pendekatan tematik terpadu. Pembelajaran tematik merupakan salah satu model pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna bagi siswa (Kemendikbud, 2014: 220). Dan Pembelajaran tematik terpadu merupakan konsep dasar dalam pelaksanaan proses pembelajaran pada kurikulum 2013 di jenjang SD yang sudah diatur dalam Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Prosesnya.

Dalam pembelajaran tematik siswa dituntut untuk bisa berfikir kritis. Berfikir kritis sangatlah penting bagi setiap manusia dalam menyikapi setiap permasalahan yang ada di kehidupannya secara realita yang tidak bisa untuk dihindarkan. Menurut Cece Wijaya (2010:72) mengungkapkan bahwa kemampuan berpikir kritis ini didefinisikan sebagai aktivitas melaksanakan penganalisaan gagasan dan juga ide ke dalam arah yang spesifik, mendiferensiasikan dengan secara tajam, melaksanakan pengidentifikasian, pengkajian dan juga pengembangan pada arah yang sempurna dan juga ideal. Siswa dapat dikatakan berpikir

kritis apabila siswa tersebut dapat mengidentifikasi suatu masalah, membuat keputusan pola situasi, melakukan evaluasi, dan membangun asumsi sehingga muncul suatu strategi untuk pemecahan masalah.

Salah satu strategi untuk meningkatkan keterampilan berfikir kritis pada proses pembelajaran yang efektif dan menarik adalah dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning* dan *inquiry*, kedua model ini merupakan model pembelajaran berbasis masalah yang mampu digunakan untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam belajar berpikir kritis. Model pembelajaran *discovery learning* adalah suatu proses yang melibatkan siswa untuk menemukan informasi dan konsep secara mandiri yang belum pernah mereka temukan sebelumnya. Hosnan (2014: 282) menyatakan lebih lanjut bahwa *Discovery Learning* adalah suatu model untuk mengembangkan cara belajar siswa aktif dengan menemukannya sendiri, menyelidiki sendiri, maka hasil yang diperoleh akan setia dan tahan lama dalam ingatan tidak akan mudah dilupakan siswa. Model *inquiry* mampu mendorong siswa gara aktif dalam suatu proses pembelajaran berpikir kritis serta analisis untuk menemukan dan menacari jawaban sendiri dari sebuah masalah yang diberikan, untuk tugas guru hanyalah membimbing. Menurut Khoirul Anam (2015:7) mengemukakan bahwa: Secara bahasa, *Inkuiri* berasal dari kata *inquiry* yang merupakan kata, dalam bahasa Inggris yang berarti penyelidikan atau meminta keterangan, seperti “siswa diminta untuk mencari dan menemukan sendiri”. Dan menurut Al-Tabani (2014: 147) *inkuiri* merupakan bagian inti dari kegiatan pembelajaran berbasis kontekstual.

Terkait dengan pelaksanaan penelitian yang pertama yang dilakukan oleh Joko Subiono (2020), tentang “Efektivitas Model *Discovery Learning* dan *Inquiry* Terhadap Keterampilan Berfikir Kritis Pada Mata Pelajaran Matematika Siswa Kelas 5 SD”. Dalam penelitian ini disimpulkan bahwa model pembelajaran model *discovery learning* lebih unggul secara signifikan dibandingkan dengan model *inquiry* yang ditinjau dari keterampilan berfikir kritis. Penelitian yang dilakukan oleh Erika Ayu Anggraini (2019), tentang “Efektivitas Model Pembelajaran *Inquiry Learning* dan *Discovery Learning* ditinjau Dari Sikap Ilmiah Siswa Pada Muatan Pembelajaran IPA Bagi Siswa Kelas 5 SD”. Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Inquiry* lebih efektif dibandingkan dengan model pembelajaran *Discovery Learning*. Dan dari penelitian yang dilakukan oleh Fransiska Faberta Kencana Sari, Firosalia Kristin, (2019), tentang “Keefektifan Model Pembelajaran *Inquiry* dan *Discovery Learning* Bermuatan Karakter terhadap Keterampilan Proses Ilmiah Siswa Kelas V dalam Pembelajaran Tematik”. Disimpulkan bahwa model pembelajaran *inquiry* lebih unggul secara signifikan dibandingkan dengan model pembelajaran *discovery learning*.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya terhadap keefektifan penerapan pembelajaran model *Discovery learning* dan *Inquiry Learning* dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada pelajaran Tematik menimbulkan keraguan-keraguan bagi penelitian. Maka dari itu penelitian ini dilaksanakan untuk mengacu pada rumusan masalah sebagai berikut: Apakah model pembelajaran *Discovery Learning* lebih efektif dibandingkan dengan model pembelajaran *Inquiry* dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran tematik kelas V sekolah dasar?. Rumusan masalah dibuat untuk dibuktikan hasilnya dan agar peneliti tahu keefektifan dari penggunaan model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas V sekolah dasar.

Metode

Jenis metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah meta analisis. Meta analisis didefinisikan sebagai analisis integratif atas hasil dari berlangsungnya penelitian terhadap tema atau fokus yang tidak berbeda. Teknik analisis data yang dipergunakan dalam penelitian ini ialah effect size. Rumus effect analisis yang digunakan adalah formula pengaruh dengan rumus eta kuadrat (η^2). Penelitian eksperimen ini hanya melibatkan dua kelompok, yakni kelompok kontrol dan juga kelompok eksperimen dengan mempergunakan analisis komparasi yang mempergunakan teknik analisis uji-t.

Instrument yang dipakai di penelitian ini adalah lembaran pemberian kode (coding data). Variabel-variabel yang digunakan untuk pemberian kode dalam memperoleh informasi mengenai besar pengaruh (effect size) pada penelitian meta-analisis. Penelitian yang dianalisis berjumlah 17 artikel, delapan dari model pembelajaran Discovery Learning dan sembilan model pembelajaran Inquiry. Setelah melakukan analisis terhadap artikel hasil penelitian kemudian dikelompokkan seperti tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Pengelompokkan Data Artikel Subjek Penelitian

Kriteria Pengumpulan Artikel	Pengelompokkan Artikel	Jumlah Artikel Yang Diperoleh
Tahun Publikasi	2016	1
	2017	2
	2018	2
	2019	7
	2020	5
Jenis Metode	Discovery Learning	8
	Inquiry	9
Variabel Terikat	Berpikir Kritis	17

Hasil

Data artikel ini dapat dilaksanakan pengolahan dengan cara mengkomparsikan dan juga merangkum antara model pembelajaran inquiry dan juga Discovery Learning, lalu hasil dari data tersebut dilaksanakan pelaporan kembali. Hasil dari komparasi untuk model pembelajaran inquiry dan juga Discovery Learning ini dapat ditinjau sebagaimana di bawah ini:

Tabel 2. Presentase Peningkatan Model Discovery Learning Siswa

No	Kode Data	Presentasi %		
		Eksperimen 1	Eksperimen 2	Peningkatan
1	A1	2.97	16.43	81.92%
2	A2	54.11	86.27	37.28%
3	A3	109.65	133.8	18.05%
4	A4	57	79	27.85%
5	A5	3.38	74.16	95.44%
6	A6	16.02	57.8	72.28%
7	A7	54	70	22.86%
8	A8	48.77	81.26	39.98%
Mean		43.24	74.84	42.23%

Tabel 3. Presentase Peningkatan Model Inquiry Siswa

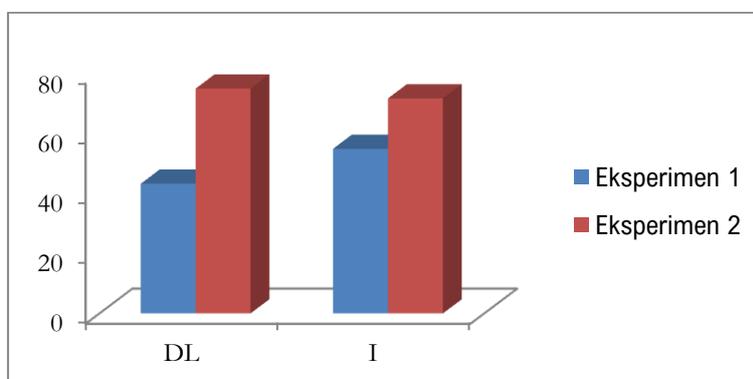
No	Kode Data	Presentasi %		
		Eksperimen 1	Eksperimen 2	Peningkatan
1	B1	68.5	85.25	19.65%
2	B2	56.19	81.18	30.78%
3	B3	65.29	79.41	17.78%
4	B4	61.3	77.73	21.14%
5	B5	50.18	65.27	23.12%
6	B6	70.5	87.5	19.43%
7	B7	50.96	73.96	31.10%
8	B8	8.04	9.22	12.80%
9	B9	62.6	84.84	26.21%
Mean		54.84	71.60	23.40%

Hasil presentase pada tabel 2 dan 3 adalah model pembelajaran Discovery Learning dapat menunjukkan bahwa model pembelajaran Discovery Learning mampu meningkatkan keterampilan kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar dan siswa sekolah menengah pertama, dengan presentase rata-rata untuk kenaikan dari model pembelajaran Discovery Learning dari yang paling rendah ialah senilai 18,05% dan sementara itu untuk yang paling tinggi ialah senilai 81,92%, yang dimana bahwa rata-rata tersebut ialah senilai 42,23%. Sementara itu untuk nilai persentase dari model pembelajaran Inquiry ini dari yang paling rendah ialah senilai 12,8% dan sementara itu untuk yang paling tinggi ialah senilai 31,10%, yang mana bahwa rata-rata tersebut ialah senilai 23,4%. Dengan ini, bahwa nilai persentase untuk model pembelajaran Discovery Learning ini lebih tinggi diperbandingkan dengan nilai presentase model pembelajaran Inquiry.

Tabel 4. Komparasi Hasil Model Pembelajaran Discovery Learning Dan Inquiry

Pengukuran	Rata-rata Skor (mean)		Selisih
	Eksperimen 1	Eksperimen 2	
DL	43.24	74.84	31.6%
I	54.84	71.60	16.76%

Mengacu pada data untuk hasil komparasi untuk rata-rata sebagaimana dalam tabel 4 ini dapat ditinjau bahwa perbedaan nilai rata-rata untuk pembelajaran Discovery Learning ini ialah senilai 31,6%, sementara itu untuk selisih yang ada pada model pembelajaran Inquiry ini ialah senilai 16,76%. Di bawah ini ialah diagram komparasi untuk data dengan model pembelajaran Discovery Learning dan Inquiry.



Gambar 1. Diagram Komparasi

Berdasarkan diagram komparasi menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil kemampuan berpikir kritis antara model pembelajaran Discovery Learning dan Inquiry Rata rata hasil kemampuan berpikir kritis model pembelajaran Discovery Learning eksperimen 1 sebesar 43.24 dan eksperimen 2 sebesar 74.84 dengan selisih 31.6%. Hasil kemampuan berpikir kritis model pembelajaran Inquiry pada eksperimen 1 sebesar 54.84 dan eksperimen 2 sebesar 71.60 dengan selisih 16.76%. Effect Size (besaran efek) menunjukkan perbedaan tersandar antara skor dari model pembelajaran Discovery Learning dan Inquiry.

Effect Size

Besaran efek (Effect size) memperlihatkan bahwa perbedaan standar yang memperlihatkan antara skor untuk model pembelajaran Discovery Learning dan Inquiry. Besaran efek (Effect size) ini didefinisikan sebagai suatu standar tertentu, yang bisa diperbandingkan yang memperlihatkan beberapa skala yang tidak sama Besaran efek (Effect size) ini untuk penelitian ini ialah dengan mempergunakan Cohen's d, dalam hal ini berarti bahwa bila nilai tersebut tinggi, dengan demikian perbedaan yang memperlihatkan model pembelajaran Discovery Learning dan Inquiry ini juga tinggi. Di bawah ini ialah hasil interpretasi untuk Effect size sebagaimana berikut:

Tabel 5. Interpretasi Effect Size

Effect Size	Interpretasi
$0 < d < 0,2$	Kecil
$0,2 < d < 0,5$	Sedang
$0,5 < d < 0,8$	Besar
$D > 0,8$	Sangat besar

Di bawah ini adalah tabel analisis Effect Size yang dilakukan untuk melihat perbedaan model pembelajaran Discovery Learning dan Inquiry :

Tabel 6. Uji Effect Size Menggunakan Uji Ancova

Tests of Within-Subjects Contrasts
Measure: MEASURE_1

Source	factor1	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
factor1	Linear	96.040	1	96.040	9.98	.003
Error(factor1)	Linear	6848.235	7	978.319		

Berdasarkan dari table diatas telah melakukan uji Effect size menggunakan uji Anocova pada model pembelajaran Discovery learning dan Inquiry terdapat hasil yang tertera pada kolom Correct Model yang diketahui Partical Eta Squarded sebesar 0,000 dengan nilai sig 0,03. Hal ini menunjukkan bahwa model Discovery learning dan Inquiry memberikan pengaruh tergolong sedang terhadap peningkatan berpikir kritis.

Pembahasan

Penelitian ini melakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan model pembelajaran Discovery Learning dan Inquiry terhadap peningkatan berpikir kritis siswa. Penelitian ini termasuk penelitian meta analisis, tahapan awal yang dilakukan dalam penelitian ini adalah merumuskan suatu masalah dan mengumpulkan data penelitian melalui pencarian jurnal elektronik.

Berdasarkan hasil penelusuran oleh peneliti mendapatkan 17 artikel yang relevan. presentase rata-rata peningkatan model pembelajaran Discovery Learning mulai dari yang terendah 18,05% dan yang tertinggi 81,92% dengan rata-rata 42,23%. Sedangkan nilai presentase model pembelajaran Inquiry nilai terendah 12,8% dan yang tertinggi 31,10% dengan rata-rata 23,4%. Nilai presentase model pembelajaran Inquiry lebih rendah dari model pembelajaran Discovery Learning.

Uji prasyarat model pembelajaran Discovery Learning dan Inquiry memiliki hasil normal, homogeny, dan linear. Uji homogenitas menunjukkan bahwa data memiliki hasil homogeny dapat dilihat dari data eksperimen 1 dari model pembelajaran Discovery Learning dan Inquiry menunjukkan Sig. sebesar $0,107 > 0,05$. Sedangkan data eksperimen 2 dari model pembelajaran Discovery Learning dan Inquiry Sig. sebesar $0,636 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Discovery Learning dan Inquiry berdistribusi homogeny. Uji normalitas menggunakan teknik Shapiro- Wilk menunjukkan bahwa nilai signifikasi $> 0,005$ sehingga dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Discovery Learning dan Inquiry. Uji linearitas dari eksperimen 1 dan eksperimen 2 model pembelajaran Discovery Learning yang dilakukan dengan Deviation from Linearity, nilai signifikasi $0,206 > 0,05$ dapat disimpulkan eksperimen 1 dan eksperimen 2 model pembelajaran Discovery Learning memiliki hubungan yang linear, sedangkan eksperimen 1 dan eksperimen 2 model pembelajaran Inquiry menunjukkan Sig. sebesar $0,079 > 0,05$ dapat disimpulkan eksperimen 1 dan eskperimen 2 model pembelajaran Inquiry memiliki hubungan yang linear.

Uji Ancova dengan berbantuan SPSS 20.00 for windows mendapatkan hasil analisis dengan model pembelajaran Discovery Learning dengan jumlah artikel 8 dengan rata-rata peningkatan skor 49,46. Sedangkan pada model pembelajaran Inquiry dengan jumlah artikel 9 mempunyai rata-rata 22,44. Sehingga terdapat perbedaan antara model pembelajaran Discovery Learning dan Inquiry dilihat dari peningkatan berpikir kritis pembelajaran tematik. Model pembelajaran Discovery Learning hasilnya lebih tinggi dibandingkan dengan model pembelajaran Inquiry. Selanjutnya hasil analisis uji ancova nilai signifikasi sebesar 0,000 dan f hitung yang diperoleh adalah 115,363.

Uji hipotesis menggunakan uji ancova yang menggunakan Univariate menunjukkan f hitung $> f$ table yaitu $115,363 > 5,79$ dan signifikasinya $0,000 < 0,005$ yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikasi dalam penggunaan model pembelajaran Discovery Learning dan Inquiry dalam peningkatan berpikir kritis siswa.

Effect Size ini menggunakan uji ancova pada model pembelajaran Discovery Learning dan Inquiry dari hasil Correct. Model yang diketahui Partical Eta Squared tersebut, yakni senilai 0,000 dengan nilai signifikansi tersebut ialah senilai 0,03. Dapat disimpulkan bahwa di dalam model pembelajaran Discovery Learning dan Inquiry ini memberi sumbangan pengaruh yang sedang dalam peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa

Berdasarkan hasil pengolahan data diatas bahwa model pembelajaran dengan menggunakan Discovery Learning memiliki skor tertinggi dibandingkan dengan menggunakan model pembelajaran Inquiry. Model pembelajaran Discovery Learning lebih efektif dibandingkan dengan model pembelajaran Inquiry. Hal ini senada dengan penenlitan Santrock peningkatan keterampilan berpikir kritis pada siswa kelas V SD.

Penelitian ini didukung oleh Joko Subiono (2020) tentang Efektivitas Model Pembelajaran Discovery Learning Dan Inquiry Terhadap Keterampilan Berfikir Kritis Pada Pembelajaran Matematika kelas V SD. Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran discovery learning

lebih unggul dibandingkan dengan model inquiry yang ditinjau dari keterampilan berpikir kritis. Penelitian yang kedua dilakukan oleh Maria Risna Uly Naibaho (2021) tentang Meta Analisis Model Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA SD. Menyimpulkan bahwa hasil penelitian menunjukkan model discovery learning sangat berpengaruh positif terhadap hasil belajar IPA siswa. Penelitian yang ketiga dilakukan oleh Krisda Amelia (2020) tentang Efektivitas Penerapan Model Discovery Learning dan Inquiry Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Pembelajaran Subtema Perubahan Bentuk Energi Kelas III. Yaitu dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran discovery learning sendiri lebih efektif dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis dibandingkan model pembelajaran inquiry. Penelitian yang keempat dilakukan oleh Waskito Yogi Noviyanto (2020) tentang Meta Analisis Pengaruh Pendekatan Discovery Learning terhadap Kemampuan Berfikir Siswa Kelas V Tematik Muatan IPA. Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Discovery Learning sangatlah berpengaruh dalam kemampuan berfikir kritis siswa. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Wahyu Ferdiansyah (2021) tentang Meta Analisis Efektivitas Model Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa SD. Menyimpulkan bahwa menggunakan model Discovery Learning dalam pembelajaran sangatlah berpengaruh besar untuk meningkatkan hasil belajar kognitif siswa di sekolah dasar.

Kesimpulan

Mengacu pada hasil pembahasan penelitian yang telah disajikan dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Discovery learning ini memiliki efektivitas yang lebih baik dibandingkan pada model pembelajaran Inquiry pada peningkatan kemampuan untuk berpikir kritis. Hasil ini dapat ditinjau berdasarkan pada pengujian Ancova untuk nilai rata-rata dari eksperimen 2 yaitu model pembelajaran Discovery Learning sebesar 49,46 yaitu lebih tinggi diperbandingkan pada model pembelajaran Inquiry yang memiliki nilai sebesar 22,44. Hal ini dapat disimpulkan bahwa kedua model pembelajaran tersebut memiliki perbedaan yang jauh. Mengacu dari hasil perhitungan Effect Size ini didapatkan hasil dari Partical Eta Squared, yakni senilai 0,000 dengan nilai signifikansi tersebut ialah senilai 0,03. Hal ini memperlihatkan bahwa model pembelajaran Discovery Learning dan Inquiry memberi sumbangan pengaruh yang sedang untuk peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini diperoleh beberapa saran guna lebih mengoptimalkan pembelajaran tematik terpadu di Sekolah Dasar sebagai berikut: Bagi guru jenjang sekolah dasar dapat menggunakan model Discovery Learning dalam melaksanakan pembelajaran di kelas agar dapat menambah pengetahuan serta memiliki pengalaman langsung dalam penerapan model pembelajaran Discovery Learning sebagai alternatif dalam proses pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran Tematik. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menjadi referensi untuk mendukung penelitian dengan menggunakan model pembelajaran Discovery Learning dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran Tematik.

Acknowledgment

N/A

Daftar Pustaka

- Amelia, K. (2020). Efektivitas Penerapan Model Discovery Learning dan Inquiry Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Pembelajaran Subtema Perubahan Bentuk Energi Kelas III Gugus Sudirman. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 6, 151-157.
- Angraini, E. A. (2019). Efektivitas Model Pembelajaran Inquiry Learning Dan Discovery Learning Ditinjau Dari Sikap Ilmiah Siswa Pada Muatan Pembelajaran IPA bagi Siswa Kelas 5 SD. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa*, 5, 1-5.
- Diani, R. (2016). Uji Effect Size Model Pembelajaran Scramble Dengan Media Video Terhadap Hasil Belajar Fisika Peserta Didik Kelas X Man 1 Pesisir Barat. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-BiRuNi*, 5, 265-275.
- Ferdiansyah, W. (2021). Meta Analisis Efektivitas Model Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa SD. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 5, 95-108.
- Hasnan, S. M. (2020). Pengaruh Penggunaan Model Discovery Learning Dan Motivasi Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4, 239-249.
- Kemendikbud. (2014). Pendekatan Saintifik Dan Model-Model Pembelajaran. Jakarta: Kemendikbud.
- Sari, F. F. (2019). Keefektifan Model Pembelajaran Inquiry dan Discovery Learning Bermuatan Karakter terhadap Keterampilan Proses Ilmiah Siswa Kelas V dalam Pembelajaran Tematik. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 4, 1-7.
- Subiono, J. (2014). Efektivitas Model Pembelajaran Discovery Learning Dan Inquiry Terhadap Keterampilan Berfikir Kritis Pada Pembelajaran Matematika kelas V SD. *Jurnal Karya Pendidikan Matematika*, 7, 60-75.
- Tohir, A. (2020). Efektivitas Model Pembelajaran Inkuiri Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN 27 Tegineneng. *Jurnal Mitra Pendidikan*, 5, 48-53.
- Trianto. (2010). Model Pembelajaran Terpadu Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam KTSP. Jakarta: Bumi Aksara.